



DOI: <https://doi.org/10.38035/jafm.v7i3>
<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>

Keterlibatan Tata Kelola Mampu Mengubah Segalanya? Moderasi atas *Green Accounting* dan *Corporate Social Responsibility* Terhadap Nilai Perusahaan

Karin Safira¹, Amanah Hijriah², Syarbini Ikhsan³

¹Universitas Tanjungpura, Kalimantan Barat, Indonesia, b1032231005@student.untan.ac.id

²Universitas Tanjungpura, Kalimantan Barat, Indonesia, amanah.hijriah@ekonomi.untan.ac.id

³Universitas Tanjungpura, Kalimantan Barat, Indonesia, syarbini_ikhsan@yahoo.com

Corresponding Author: b1032231005@student.untan.ac.id¹

Abstract: *This study aims to examine the relationship between green accounting and CSR on firm value and whether corporate governance moderates this relationship. This study employs a quantitative method with a sample selected using purposive sampling. The sample consists of companies in the basic and chemical industries listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) from 2022 to 2025. The results indicate that green accounting and CSR has no effect on firm value. Corporate governance does not moderate the effect of green accounting on firm value but does moderate the effect of CSR on firm value. These findings indicate that the effectiveness of CSR in enhancing corporate value depends on corporate governance. The contribution of this study lies in the integration of green accounting, CSR, and corporate governance in the basic and chemical industries, as well as the policy implication of corporate governance for maximizing the benefits of sustainability.*

Keywords: *Green Accounting, CSR, Firm Value, Corporate Governance*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan *green accounting* dan CSR terhadap nilai perusahaan serta apakah tata kelola mampu memoderasi keduanya. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*. Sampel pada penelitian ini berupa perusahaan sub sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI tahun 2022-2025. Hasil dari penelitian diperoleh *green accounting* dan CSR tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, tata kelola tidak memoderasi pengaruh *green accounting* terhadap nilai perusahaan tetapi memoderasi pengaruh CSR terhadap nilai perusahaan. Temuan ini menunjukkan bahwa efektivitas CSR dalam meningkatkan nilai perusahaan tergantung pada tata kelola perusahaan. Kontribusi penelitian ini adalah integrasi *green accounting*, CSR, dan tata kelola di industri dasar dan kimia serta implikasi kebijakan tata kelola untuk memaksimalkan manfaat keberlanjutan.

Kata Kunci: *Green Accounting, Corporate Social Responsibility, Nilai Perusahaan, Tata Kelola*

PENDAHULUAN

Pertumbuhan dunia usaha saat ini mengakibatkan perusahaan berlomba untuk menjadi yang paling baik, sehingga timbul persaingan yang ketat. Apabila suatu perusahaan yang

pengelolaan sumber daya dan operasionalnya dilakukan secara efektif dan efisien, maka perusahaan tersebut punya kapabilitas yang baik dari aspek finansial maupun non-finansial sehingga berpengaruh pada peningkatan nilai perusahaan dan keberlanjutannya dalam jangka waktu yang lama (Delvia & Helmy, 2024).

Nilai suatu perusahaan kerap sekali berkaitan erat dengan harga sahamnya. Peningkatan kapitalisasi pasar dapat mendorong kenaikan harga saham yang akan terpengaruh secara keseluruhan sehingga nilai pasar ikut meningkat (Belinda & Dewi, 2023). Pada intinya perusahaan senantiasa terus berupaya mengoptimalkan nilai perusahaannya melalui penguatan harga saham karena mencerminkan tingkat kemakmuran perusahaan.

Tingkat kejayaan perusahaan harusnya didukung juga oleh kemakmuran lingkungan sekitarnya. Perusahaan yang aktif mengelola lingkungan dengan baik akan melahirkan citra positif dimata pihak pemegang saham, sehingga nilai perusahaan ikut naik seiring dengan praktik pengelolaan lingkungan yang efektif (Gustinya, 2022). Isu keberlanjutan telah menjadi perhatian dunia saat ini, hal tersebut tercermin dari lahirnya perubahan iklim, kerusakan lingkungan dan terbatasnya sumber daya alam. Perusahaan dalam kegiatan operasionalnya sering kali menyumbang dampak pada lingkungan sekitarnya, terkadang dampak seperti pencemaran udara, limbah, air dan tanah dari kegiatan tersebut.

Perusahaan-perusahaan di bidang industri dasar dan kimia turut menyumbang terjadinya pencemaran lingkungan yang disebabkan dari kegiatan operasionalnya karena dari prosesnya menggunakan bahan-bahan kimia yang berbahaya, jika perusahaan tidak cepat mengambil tindakan maka dampak kelingkungan menjadi tidak baik. Dilansir dari berita harian tempo oleh Hasyim (2024) tentang kasus pencemaran asap pabrik kimia oleh PT Chandra Asri di Cilegon pada tahun 2024 menyebabkan ratusan warga keracunan termasuk belasan bayi. Selain itu kasus pencemaran limbah kimia dari PT Toba Pulp Lestari membuat warga yang berada di provinsi Sumatra Utara untuk mendesak pemerintah menutup industri tersebut karena limbah yang dihasilkan mencemari air yang digunakan warga sekitar (detikNews, 2021). Laporan dari Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK) di tahun 2024, pencemaran limbah dari aktivitas industri menghasilkan 45% dari total beban pencemaran air secara nasional (greenLab, 2025). Dampak pencemaran lingkungan yang timbul harus membuat perusahaan peduli untuk memperhatikan pentingnya pengelolaan lingkungan. Industri kimia akan menghasilkan limbah B3, yang menyebabkan dampak serius terhadap kesehatan manusia dan lingkungan (Yolanda & Sisdianto, 2025). Dari kasus diatas disimpulkan perusahaan belum menerapkan kepeduliannya terhadap lingkungan. Menurut Panggabean dan Linda dalam Ramadhani et al (2022) Ketika perusahaan menimbulkan dampak yang cukup besar terhadap isu kelestarian alam dan lingkungan akibat aktivitasnya, fungsi akuntansi dimanfaatkan untuk mendukung pelestarian lingkungan.

Akuntansi lingkungan (*green accounting*) merupakan peran akuntansi dalam menjaga dan melestarikan lingkungan. *Green accounting* memiliki fungsi krusial untuk mempercepat transformasi perusahaan ke arah industri hijau, mewujudkan suatu pembangunan yang berkelanjutan melalui peningkatan kualitas kinerja lingkungan yang pasti memberi nilai tambah signifikan untuk bersaing secara efektif di dunia industri (Delvia & Helmy, 2024). Semakin baik kualitas kinerja lingkungan yang dicapai, semakin besar dorongan bagi perusahaan untuk memperkuat implementasi *Corporate Social Responsibility* (CSR) dalam laporan tahunan mereka (Rochmawati & Mildawati, 2019). Jika pengungkapan CSR dinilai sebagai beban biaya, maka perusahaan perlu memastikan bahwa pelaksanaan CSR dilakukan secara efisien dan efektif melalui sumber daya perusahaan (Hijriah et al., 2019). Perusahaan dengan tingkat pengungkapan CSR tertinggi akan lebih diterima dan dipercaya masyarakat, sehingga meningkatkan reputasi di mata pemangku kepentingan eksternal serta berpotensi menaikkan nilai perusahaan (Fransiska et al., 2024). Dapat dikatakan bahwa investasi yang lebih besar akan diperoleh oleh perusahaan dengan mutu pengungkapan CSR yang pelaporannya baik, dibandingkan dengan investasi yang diterima oleh perusahaan dengan mutu pelaporan CSR yang berkualitas rendah.

Implementasi tata kelola (*corporate governance*) perusahaan yang efektif ikut tercermin dengan tingginya nilai perusahaan tersebut (Yohendra & Susanty, 2019). Menurut Melya et al (2024) apabila tata kelola perusahaan dijalankan secara baik dan konsisten, maka suatu peningkatan nilai perusahaan akan lahir. Hal tersebut mengindikasikan bahwa dengan hadirnya tata kelola lewat variabel pemoderasi, perusahaan menjadi lebih mudah untuk dikaji, sehingga transparansi atas aktivitas bisnis yang dijalankan perusahaan dapat lebih ditingkatkan terutama dalam laporan keberlanjutan seperti pengungkapan *CSR* dan *green accounting* dalam pengelolaan lingkungan yang menjadi nilai tambah tersendiri bagi investor. Penelitian yang dilakukan oleh Melya et al (2024) tata kelola perusahaan mempunyai hubungan signifikan terhadap nilai perusahaan. Namun, penelitian yang dilakukan oleh Feviana & Supatmi (2021) tata kelola berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

Melalui penelitian ini, pengaruh *green accounting* dan *CSR* terhadap nilai perusahaan menjadi fokus pengujian ulang dalam penelitian ini, serta menganalisis apakah keterlibatan tata kelola bisa memoderasi keduanya. Hal ini didasari karena pada beberapa penelitian terdahulu pengaruh *green accounting* dan *CSR* terhadap nilai perusahaan menunjukkan hasil yang belum konsisten. Pada penelitian yang dilakukan oleh Lestari & Khomsiyah (2023); Mahmudah et al (2025) *green accounting* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Sedangkan pada penelitian yang dilakukan oleh Alaika & Firmansyah (2024); Delvia & Helmy (2024) *green accounting* berpengaruh atau bahkan negatif terhadap nilai perusahaan. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Delvia & Helmy (2024) ; Fransiska et al (2024) *CSR* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Sedangkan pada penelitian yang dilakukan Haryono et al (2025); Leonardo, Mansur, & Riski Hernando (2025) *CSR* tidak berpengaruh bahkan negatif terhadap nilai perusahaan. Dari inkonsistensi hasil temuan tersebut, peneliti menambahkan variabel moderasi berupa tata kelola untuk keterbaruan penelitian ini. Tata kelola merupakan salah satu faktor yang berperan melalui tingkat transparansi dan pengawasan untuk memperkuat hubungan *green accounting* (Salisa et al., 2024). Berdasarkan kaitannya dengan teori legitimasi tata kelola membantu perusahaan memperoleh legitimasi lewat pengungkapan *CSR*. Dewan komisaris independen memainkan peran dalam implementasi tata kelola yang efektif (Fransiska et al., 2024). Perbedaan dengan penelitian sebelumnya selain menambahkan variabel tata kelola sebagai moderasi, terletak pada indikator *CSR* yang menggunakan *GRI Standar 2021* karena pada penelitian sebelumnya untuk Indikator *CSR* menggunakan *GRI Standar 2016* serta objek pada penelitian ini berupa perusahaan industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2022-2025.

Penelitian ini penting dilakukan, terutama dalam konteks industri dasar dan kimia di Indonesia. Dengan memahami beberapa faktor yang memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan, perusahaan memiliki gambaran untuk mengambil keputusan yang mendukung lingkungan yang berkelanjutan, serta mengelola risiko investasi dengan lebih bijak. Di samping itu, penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi gambaran yang bermanfaat terhadap pihak terkait seperti penilai investor untuk mengambil keputusan investasi di industri dasar dan kimia. Lewat penelitian ini, peneliti berharap dapat menyumbangkan isi pikiran yang manfaatnya untuk peningkatan keberlanjutan dan daya saing industri dasar dan kimia di Indonesia.

Teori legitimasi dan teori keagenan menjadi landasan dalam penelitian ini. Teori legitimasi mengasumsikan bahwa organisasi dan masyarakat, di tempat organisasi itu menjalankan aktivitasnya, lahir dari sebuah kesepakatan sosial Bersama kedua pihak. Dari perspektif teori legitimasi bahwa sebuah organisasi berupaya menyelaraskan nilai sosial (baik eksplisit maupun implisit) dari aktivitasnya dengan norma perilaku yang diterima dalam masyarakat luas yang dimaksud perusahaan atau kelompok tersebut ingin memastikan kegiatan operasionalnya tidak bertentangan dengan ekspektasi sosial, sehingga membangun legitimasi keberlanjutan (Dowling & Pfeffer, 1975). Supaya perusahaan dipandang legitimasi oleh masyarakat, perusahaan harus mengungkapkan inisiatif sosial dan lingkungan apa saja yang telah dilakukan. Hal tersebut menjadi bukti ke pemangku kepentingan dan masyarakat bahwa

perusahaan sejalan dengan norma sosial, nilai kepercayaan dan harapan masyarakat (Delvia & Helmy, 2024). Salah satu cara agar pengakuan perusahaan mendapat pengakuan dari pemangku kepentingan yaitu dengan ikut menjalankan program tanggung jawab sosial seperti CSR dan penerapan green accounting, yang merupakan bentuk keberlanjutan lingkungan yang dilakukan oleh perusahaan (Delvia & Helmy, 2024). Sementara itu, teori agensi sangat relevan terhadap praktik tata kelola perusahaan yang baik, karena interaksi antara pihak manajemen sebagai agen dengan para pemegang saham sebagai principal di dalam tata kelola perusahaan dijadikan pusat perhatian utama. Tata kelola disini berfungsi apabila kedua belah pihak berperilaku sebagai pihak yang memaksimalkan kepuasan sendiri, sehingga muncul konflik kepentingan, tata kelola hadir untuk mengendalikan konflik keagenan. Menurut Windasari dan Wiharjo dalam Fransiska et al (2024) Kesehatan dan keberlanjutan perusahaan dapat diperkuat lewat implementasi *good corporate governance*. Dengan demikian, tata kelola perusahaan yang kuat dapat mendorong keputusan manajemen selaras dengan kepentingan pemilik, sehingga menciptakan pandangan positif di kalangan investor, yang pada akhirnya mempengaruhi tingkat nilai perusahaan.

Pengaruh Green Accounting Terhadap Nilai Perusahaan

Langkah perusahaan dalam memasukkan dimensi lingkungan ke dalam sistem pelaporan keuangan dapat dilihat melalui implementasi *green accounting* yang diterapkan sehingga meningkatkan keterbukaan informasi dan tanggung jawab ke pemangku kepentingan (Alaika & Firmansyah, 2024). Hal ini penting karena aktivitas perusahaan tidak semata-mata mengutamakan laba, melainkan perlu pertimbangan pada keberlanjutan lingkungan karena itu merupakan bagian dari kelangsungan usaha (Lestari & Khomsiyah, 2023).

Menurut teori *agency* yang dikemukakan oleh Jensen & Meckling (1976), perusahaan pada dasarnya merupakan jalinan hubungan antara pemilik dan manajer, yang berisiko melahirkan pertentangan kepentingan anatara kedua pihak sehingga muncullah biaya keagenan. Penerapan *green accounting* dapat mengurangi konflik tersebut dengan melalui transparansi informasi lingkungan, sehingga mempermudah pengawasan oleh investor dan meningkatkan kepercayaan investor (Alaika & Firmansyah, 2024).

Penelitian Lestari & Khomsiyah (2023); Mahmudah et al (2025) menunjukkan bahwa *green accounting* dapat meningkatkan nilai perusahaan karena meningkatkan kepercayaan investor dan mencerminkan prospek jangka Panjang. Sedangkan pada penelitian Alaika & Firmansyah (2024); Delvia & Helmy (2024) menunjukkan tidak ada pengaruh atau bahkan negatif yang disebabkan oleh meningkatnya biaya lingkungan. Berdasarkan hipotesis yang dikembangkan dan hasil penelitian terdahulu, hipotesis pertama yang dirumuskan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: H1: Green accounting Berpengaruh Terhadap Nilai Perusahaan.

Pengaruh Corporate Social Responsibility (CSR) terhadap Nilai Perusahaan

Kegiatan operasional perusahaan tidak dapat dilepaskan dari perhatian terhadap aspek sosial dan lingkungan, yang wujudnya berupa program *Corporate Social Responsibility* (CSR) (Melawati & Rahmawati, 2022). Pengungkapan CSR merupakan aspek penting karena menjadi aspek sosial dan lingkungan cenderung memiliki kinerja dan nilai perusahaan yang lebih baik pada sudut pandang investor (Melawati & Rahmawati, 2022).

Dalam perspektif teori legitimasi, perusahaan mengupayakan cara menyesuaikan aktivitasnya dengan nilai dan norma masyarakat agar memperoleh penerimaan sosial, sehingga pengungkapan CSR dapat meningkatkan legitimasi perusahaan di lingkungan sosialnya. Sedangkan dalam teori agensi pengungkapan CSR dapat mengurangi perbedaan informasi antara manajer dan pemilik melalui transparansi, sehingga menekan konflik keagenan meningkatnya kepercayaan investor.

Hasil yang beragam terkait pengaruh CSR terhadap nilai perusahaan dihasilkan oleh sejumlah penelitian terdahulu. Delvia & Helmy (2024) menemukan bahwa CSR berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, yang tercermin melalui peningkatan reputasi perusahaan

serta meningkatnya minat investor. Sebaliknya, hasil penelitian yang dilakukan Haryono et al (2025); Leonardo, Mansur, & Riski Hernando (2025) menunjukkan CSR tidak memberikan pengaruh signifikan, bahkan dalam beberapa kasus berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan hipotesis yang dikembangkan dan hasil penelitian terdahulu, hipotesis kedua yang dirumuskan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: H2: *Corporate Social Responsibility* (CSR) Berpengaruh Terhadap Nilai Perusahaan.

Tata kelola Memoderasi Pengaruh *Green accounting* Terhadap Nilai Perusahaan

Ketidakkonsistenan pengaruh *green accounting* terhadap nilai perusahaan masih ditemukan beberapa lewat penelitian terdahulu yang telah dilakukan. Penelitian Lestari & Khomsiyah (2023) menemukan bahwa *green accounting* memberikan dampak positif terhadap nilai perusahaan, terutama melalui peningkatan transparansi serta penguatan kepercayaan investor. Alaika & Firmansyah (2024) dalam studinya justru memperoleh temuan yang tidak sejalan, yang diperoleh bahwa *green accounting* berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Hal ini lantaran munculnya beban biaya kepatuhan lingkungan karena akan menimbulkan beban biaya kepatuhan lingkungan dalam jangka pendek, yang dipersepsikan oleh investor sebagai peningkatan risiko biaya perusahaan. Persepsi tersebut pada akhirnya dapat menurunkan penilaian investor terhadap perusahaan, sehingga nilai perusahaan mengalami penurunan akibat kondisi tersebut.

Salah satu faktor yang memegang peranan penting dalam konteks tersebut adalah tata kelola perusahaan. Korelasi antara *green accounting* dan nilai perusahaan dapat dipererat lewat implementasi tata kelola yang baik suatu perusahaan, melalui peningkatan transparansi (Salisa et al., 2024). Selain itu, tata kelola perusahaan juga berkontribusi dalam memperkuat pengaruh *green accounting* terhadap nilai perusahaan (Lelita et al., 2024).

Secara teoritis terkait teori agensi menjelaskan bahwa konflik antara manajer berpotensi menurunkan nilai perusahaan jika tidak diawasi dengan baik. Dalam konteks ini, tata kelola perusahaan berfungsi sebagai mekanisme pengendalian penerapan *green accounting* dilakukan dengan baik, hingga meningkatkan kepercayaan investor dan memperkuat pengaruhnya terhadap nilai perusahaan. Tata kelola perusahaan diwujudkan, salah satunya tercermin melalui keberadaan dewan komisaris. Dang et al (2023) peran dewan komisaris independen berdampak positif terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan hipotesis yang dikembangkan dan hasil penelitian terdahulu, hipotesis ketiga yang dirumuskan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: H3: Tata kelola Memoderasi Pengaruh *Green accounting* Terhadap Nilai Perusahaan.

Tata kelola Memoderasi Pengaruh *Corporate Social Responsibility* (CSR) Terhadap Nilai Perusahaan.

Belum diteumakan keseragaman hasil oleh para peneliti terdahulu mengenai dampak CSR terhadap nilai perusahaan, atau belum ada hasil yang jelas. Seperti penelitian Suryana & Sedana (2021) menemukan bahwa CSR dapat meningkatkan nilai perusahaan, karena dengan mengungkapkan CSR, citra sebuah perusahaan akan lebih baik dan diikuti oleh kepercayaan investor yang meningkat. Namun, temuan yang diperoleh dari penelitian Fathoni & Suwarno (2025) menunjukkan hasil yang berlainan. Dalam temuan tersebut, CSR ditemukan tidak menyumbangkan pengaruh yang signifikan ke nilai perusahaan, karena CSR belum dipandang sebagai suatu nilai ekonomi bagi perusahaan. Bahkan ada penelitian yang menemukan CSR bisa berdampak negatif terhadap nilai perusahaan, khususnya akibat besarnya biaya yang diperlukan dari proses implementasinya (Haryono et al., 2025). Inkonsistensi beberapa temuan tersebut mengindikasikan kemungkinan ada variabel lain yang turut memengaruhi keterkaitan CSR dengan nilai perusahaan.

Dalam hal ini, tata kelola perusahaan dianggap sebagai unsur yang memperkokoh penerapan tanggung jawab sosial perusahaan (CSR). Berdasarkan teori legitimasi, legitimasi diperoleh oleh organisasi melalui penyesuaian kegiatannya terhadap nilai dan norma masyarakat. Oleh karena itu dengan adanya CSR akan menjadi sarana untuk memperoleh legitimasi tersebut, namun efektivitasnya dalam meningkatkan nilai perusahaan sangat

bergantung pada kredibilitas dan transparansi pelaksanaannya. Dalam tata kelola salah satu yang berperan adalah kehadiran dewan komisaris. Nilai perusahaan ditemukan dipengaruhi secara positif oleh praktik tata kelola melalui keberadaan dewan komisaris, sebagaimana yang dikemukakan Dang et al (2023). Dalam hal ini tata kelola perusahaan berperan agar pelaksanaan CSR dilakukan dengan baik, bukan hanya formalitas saja, tetapi harus memberikan manfaat dan meningkatkan kepercayaan investor. Berdasarkan hipotesis yang dikembangkan dan hasil penelitian terdahulu, hipotesis keempat yang dirumuskan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: H4: Tata kelola Memoderasi Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan.

METODE

Metode kuantitatif dengan desain kausal digunakan dalam penelitian ini guna mengidentifikasi hubungan sebab akibat antarvariabel yang akan diteliti. Melalui pendekatan kuantitatif berdesain kausalitas ini, hubungan kasual antara variabel bebas yaitu *green accounting* dan CSR dengan variabel terikat berupa nilai perusahaan dapat diteliti lebih dalam, serta keterlibatan tata kelola dalam memoderasi keduanya. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diambil dari laporan tahunan dan laporan keberlanjutan di web Bursa Efek Indonesia (BEI) dan web perusahaan tahun 2022-2025. Populasi terdiri dari 84 perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI tahun 2022-2025. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* dan diperoleh sampel 11 dengan total observasi 44. Total tersebut berdasarkan kriteria: (1) Perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI tahun 2022-2025; (2) Perusahaan yang menerbitkan laporan tahunan dan laporan keberlanjutan yang lengkap tahun 2022-2025; (3) Perusahaan harus menggunakan standar Global Reporting Initiative (GRI) pada laporan keberlanjutan; (4) Perusahaan yang tidak mengalami kerugian selama 2022-2025.

Penelitian ini mengukur *green accounting* melalui perbandingan antara biaya lingkungan dan laba bersih setelah pajak, mengacu pada pendekatan yang digunakan oleh Haryono et al (2025) dengan rumus berikut:

$$\text{Green accounting} = \frac{\text{Biaya Lingkungan}}{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}$$

Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) dalam penelitian ini menggunakan proksi CSRDI (*Corporate Social Responsibility Disclosure Index*), yang disusun berdasarkan indikator yang terdapat di GRI (*Global Reporting Initiative*) (*GRI Standar 2021*) berjumlah 117 index yang mencakup 3 dimensi yaitu ekonomi, sosial dan lingkungan. Dengan cara membandingkan 117 index yang harus diungkapkan dengan jumlah index yang diungkapkan perusahaan, rumusnya sebagai berikut:

$$\text{CSDRI}_j = \frac{\sum x_{ij}}{n}$$

Dalam penelitian ini, nilai perusahaan diukur menggunakan rasio *Tobin's Q* sebagai indikator variabel tersebut, Indikator ini juga digunakan oleh Rezki & Taqwa (2026) dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Tobin's } Q = \frac{\text{MVE} + \text{Total Utang}}{\text{Total Aset}}$$

Indikator tata kelola yang digunakan pada penelitian ini adalah dewan komisaris independen, sebagaimana yang dilakukan oleh Fransiska et al (2024) yaitu dengan membandingkan jumlah dewan komisaris independen dengan jumlah dewan komisaris, dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Proporsi dewan komisaris} = \frac{\text{Jumlah Dewan Komisaris Independen}}{\text{Jumlah Dewan Komisaris}}$$

Analisis data menggunakan Eviews 14, dimulai dengan uji statistik deskriptif uji pemilihan model regresi data panel yang meliputi uji *chow*, uji *hausman*, uji *LM*. Selanjutnya, dilakukan uji asumsi klasik berupa uji normalitas, uji *multikolineritas* dan uji *heterokedastisitas*. Selanjutnya dilanjut dengan analisis regresi data panel dan terakhir uji hipotesis yang meliputi koefisien determinasi (R^2), uji simultan (Uji F), uji parsial (Uji t) dan MRA (*Moderated Regression Analysis*).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Statistik Deskriptif

Tabel 1. Hasil Uji Statistik Deskriptif

	Green Accounting	CSR	Nilai Perusahaan	Tata kelola	Moderasi GT	Moderasi CT
Mean	0,071742	0,667838	2,408552	0,429491	0,031501	0,292208
Median	0,047120	0,683761	1,046633	0,400000	0,017576	0,288400
Maximum	0,339338	0,905983	40,99993	0,666667	0,169669	0,598291
Minimum	0,000630	0,376068	0,553371	0,250000	0,000322	0,125356
Std.Dev	0,080593	0,149703	6,089643	0,096963	0,040022	0,112786
Skewness	1,608522	-0,271614	5,984836	0,511281	2,130653	0,831050
Kurtosis	5,322430	2,044834	38,38942	2,783876	7,543759	3,350359
Jarque-Bera	28,86226	2,213640	2558,754	2,002630	71,14152	5,289763
Probability	0,000001	0,330609	0,000000	0,000000	0,000000	0,071014
Sum	3,156647	29,38607	105,9763	18,89762	1,386024	12,85716
Sum Sq.	0,505761	20,57367	1849,851	8,520641	0,112536	4,303960
Sum Sq.Dev	0,279297	0,961095	1594,601	0,404277	0,068876	0,546991
Observation	44	44	44	44	44	44

Sumber: Output Eviews 14 (Data diolah oleh peneliti, 2026) Ket: GA: green accounting & tata kelola; CT: CSR & tata kelola

Variabel *green accounting* memiliki nilai rata-rata sebesar 0,071742 dengan nilai minimum 0,000630 dan maksimum 0,339338 dengan standar deviasi 0,080593. Variabel CSR memiliki nilai rata-rata sebesar 0,667838 dengan nilai minimum 0,376068 dan maksimum 0,905983 dengan standar deviasi 0,149703. Variabel Nilai perusahaan memiliki nilai rata-rata sebesar 2,408552 dengan nilai minimum 0,553371 dan maksimum 40,99993 dengan standar deviasi 6,089643. Variabel Tata kelola memiliki nilai rata-rata sebesar 0,429491 dengan nilai minimum 0,250000 dan maksimum 0,666667 dengan standar deviasi 0,096963. Variabel moderasi GT memiliki rata-rata sebesar 0,031501 dengan nilai minimum 0,000322 dan maksimum 0,169669 dengan standar deviasi 0,040022. Variabel moderasi CT memiliki nilai rata-rata sebesar 0,292208 dengan nilai minimum 0,125356 dan maksimum 0,598291 dengan standar deviasi 0,112786.

Uji Model Regresi Data Panel

Uji Chow

Tabel 2. Hasil Uji Chow

Effects Test	Statistic	d.f	Prob
Cross-section F	1,968059	(10,28)	0,0772
Cross-section Chi-square	23,422074	10	0,0093

Sumber: Output Eviews 14 (Data diolah oleh peneliti, 2026)

Berdasarkan uji chow p value adalah $0,0093 < 0,05$ maka yang dipilih adalah Fixed Effect Model (FEM).

Uji Hausman

Tabel 3. Hasil Uji Hausman

Test Summary	Chi-sq. Statistic	Chi-Sq. d.f	Prob
Cross-section random	0,355852	5	0,9965

Sumber: Output Eviews 14 (Data diolah oleh peneliti, 2026)

Berdasarkan hasil uji hausman p value adalah $0,9965 > 0,05$ maka yang dipilih adalah Random Effect Model (REM).

Uji Lagrange Multiplier (LM)

Tabel 4. Hasil Uji Lagrange Multiplier

	Cross-section	Test Hypothesis Time	Both
Breusch-Pagan	2,782831 (0,0953)	0,618905 (0,4315)	3,401736 (0,0651)

Sumber: Output Eviews 14 (Data diolah oleh peneliti, 2026)

Pada kasus ini dilakukan uji LM untuk memilih model mana yang terbaik antara REM dan CEM. Berdasarkan hasil uji LM p value adalah $0,0953 > 0,005$, maka model regresi data panel yang cocok dalam penelitian ini berupa *Common Effect Model* (CEM).

Uji Asumsi Klasik Uji Multikolineritas

Tabel 5. Hasil Uji Multikolineritas

	LOG(GA)	LOG(CSR)	Tata kelola	GT	CT
LOG(GA)	1,000000	0,015214	-0,213463	0,704847	-0,183008
LOG(CSR)	0,015214	1,000000	0,352679	0,186334	0,782848
Tata kelola	-0,213463	0,352679	1,000000	0,211720	0,839530
Moderasi GT	0,704847	0,186334	0,211720	1,000000	0,201186
Moderasi CT	-0,183008	0,782848	0,839530	0,201186	1,000000

Sumber: Output Eviews 14 (Data diolah oleh peneliti, 2026)

Koefisien korelasi green accounting dan tata kelola sebesar $-0,213463 < 0,85$, koefisien korelasi *green accounting* dan interaksi *green accounting* dengan tata kelola sebesar $0,704847 < 0,85$ dan koefisien korelasi tata kelola dan interaksi *green accounting* dengan tata kelola sebesar $0,211720 < 0,85$. Koefisien korelasi CSR dan tata kelola $0,352679 < 0,85$, koefisien korelasi CSR dan interaksi CSR dengan tata kelola sebesar $0,782848 < 0,85$ dan koefisien korelasi tata kelola dan interaksi CSR dengan tata kelola sebesar $0,839530 < 0,85$. Artinya tidak terjadi masalah multikolineritas pada hasil penelitian ini.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 6. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: Breusch-Pagan-Godfrey

F-statistic	0,639095	Prob. F (5,38)	0,6712
Obs*R-squared	3,413016	Prob. Chi-Square (5)	0,6366
Scaled explained	13,89742	Prob. Chi-Square (5)	0,0163

Sumber: Output Eviews 14 (Data diolah peneliti, 2026)

Berdasarkan tabel 6, peneliti melakukan uji Breusch Pagan yang dimana dalam uji ini Probability Obs*R-squared bernilai 0,6366 atau $> 0,05$ maka dapat diartikan dari nilai tersebut, data ini tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

Hasil Uji Regresi Data Panel

Tabel 7. Hasil Regresi Data Panel

Variabel	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-4,011575	4,108255	-0,976467	0,3346
Green accounting	-16,86106	11,22712	-1,501815	0,1408
CSR	11,42801	6,052275	1,888217	0,0661
R-squared	0,111508	Mean dependent var	2,408552	
Adjusted R-squared	0,068167	S.D. dependent var	6,089643	
S.E of regression	5,878425	Akaike info criterion	6,446201	
Sum squared resid	1416,791	Schwarz criterion	6,567850	
Log likelihood	-138,8164	Hannan-Quin criter	6,491314	
F-statistic	2,572796	Durbin-Watson stat	1,180001	
Prob(F-statistic)	0,088593			

Sumber: Ouput Eviews 14 (Data diolah oleh peneliti, 2026)

Berdasarkan hasil estimasi model regresi yang dilakukan, diperoleh konstanta sebesar -4,011575 ini mengindikasikan bahwa nilai perusahaan diperkirakan akan diprediksi sebesar -4,011575 apabila variabel *green accounting* dan CSR bernilai nol atau konstan. Selanjutnya, koefisien -16,86106 *green accounting* dengan arah negatif. Hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan yang mengungkapkan *green accounting* akan diikuti dengan turunnya suatu nilai perusahaan. Sementara itu CSR dengan koefisien 11,42801 mengarah positif. Dindikasikan bahwa kepercayaan investor semakin kuat diikuti dengan kualitas pengungkapan CSR sehingga berdampak ke nilai perusahaan.

Uji Hipotesis

Koefisien Determinasi (R^2)

Berdasarkan tabel 7, diketahui koefisien determinasi (Adjusted *R-squared*) sebesar $R^2 = 0,0681$, yang berarti *green accounting* dan CSR secara simultan hanya menerangkan 6,81% variasi nilai perusahaan, sedangkan 93,19% lainnya dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian ini. Rendahnya kemampuan prediksi model sebesar 6,81% dipengaruhi oleh jumlah observasi yang sedikit, sehingga kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel dependen terbatas.

Uji F (Simultan)

Berdasarkan Tabel 7, diketahui nilai *Prob. (F-statistic)*, yaitu $0,088593 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel *green accounting* dan CSR secara simultan, tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Uji T (Parsial)

Berdasarkan Tabel , diperoleh persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = -4,011575 - 16,86106 GA - 11,42801 CSR + e$$

Berdasarkan hasil pengujian parsial (uji t) bahwasanya, penerapan *green accounting* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan karena hasil koefisien sebesar -16,86106 namun tidak signifikan dengan nilai Prob $0,3346 > 0,05$, dengan demikian bisa diambil kesimpulan bahwa H1 ditolak.

Pada variabel CSR didapatkan hasil koefisien sebesar 11,42801 dengan nilai Prob $0,0661 > 0,05$, artinya CSR tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, dengan demikian bisa diambil kesimpulan bahwa H2 ditolak.

Uji MRA (*Moderated Regression Analysis*)**Tabel 8. Hasil Analisis Uji MRA**

Variabel	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	29,94516	17,43210	1,717817	0,0940
Green accounting	69,91503	57,42712	1,217457	0,2309
CSR	-58,13209	24,50452	-2,372301	0,0228
Tata kelola	-70,90550	40,97155	-1,730603	0,0916
Moderasi GT	-173,3261	117,4682	-1,475515	0,1483
Moderasi CT	144,3214	54,90242	2,628689	0,0123
R-squared	0,378281	Mean dependent var		2,408552
Adjusted R-squared	0,296476	S.D. dependent var		6,089643
S.E of regression	5,107771	Akaike info criterion		6,225527
Sum squared resid	991,3943	Schwarz criterion		6,4688226
Log likelihood	-130,9616	Hannan-Quin criter		6,315754
F-statistic	4,624168	Durbin-Watson stat		1,189471
Prob(F-statistic)	0.002154			

Sumber: Output Eviews 14 (Data diolah oleh peneliti, 2026)

Berdasarkan tabel 8, diperoleh persamaan sebagai berikut:

$$Y = 29,94516 + 69,91503 GA - 58,13209 CSR - 70,90550 TK - 173,3261 GT + 144,3214 CT + e$$

Hasil yang diperoleh dari pengujian MRA berupa interaksi *green accounting* dengan tata kelola sebagai moderasi memiliki nilai koefisien -173,3261 dengan nilai Prob 0,1483 > 0,05, artinya tata kelola tidak memoderasi pengaruh *green accounting* terhadap nilai perusahaan, dapat diambil kesimpulan bahwa H3 ditolak.

Selanjutnya interaksi CSR dengan tata kelola sebagai moderasi memiliki nilai koefisien 144,3214 dengan nilai Prob 0,0123 < 0,05, artinya tata kelola memoderasi pengaruh CSR terhadap nilai perusahaan, dapat diambil kesimpulan bahwa H4 diterima.

Nilai Adjusted R-squared sebesar 0,2964 maka bisa diartikan bahwa 29,64% variasi nilai perusahaan dijelaskan oleh *green accounting* dan CSR setelah tata kelola dimasukkan, yang awalnya 6,81% menjadi 29,64%.

Pengaruh Green Accounting Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil uji yang dilakukan *green accounting* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Temuan tersebut bertolak belakang dengan teori legitimasi. Tetapi, temuan yang dihasilkan sejalan dengan Antonetta & Simon (2026); Delvia & Helmy (2024); Gunawan & Berliyanda (2024) yang menemukan bahwa *green accounting* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan karena nilai suatu perusahaan tidak selalu dapat langsung ditingkatkan hanya dengan perusahaan menerapkan konsep akuntansi hijau (*green accounting*), sebab investor belum memandang *green accounting* sebagai dasar utama dalam mengambil keputusan melainkan mereka lebih mempertimbangkan kinerja keuangan perusahaan. Praktik tersebut memang penting untuk menunjukkan seberapa peduli perusahaan terhadap lingkungan yang berkelanjutan, tetapi pertimbangan utama oleh investor belum dipengaruhi oleh faktor tersebut. Investor melihat jika berinvestasi pada perusahaan tersebut menguntungkan maka bisa menjadi keputusan investor untuk berinvestasi. Artinya, ketiadaan penerapan *green accounting* menyebabkan nilai perusahaan tidak berpengaruh.

Pengaruh CSR Terhadap Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan diketahui tidak dipengaruhi oleh CSR berdasarkan hasil uji yang telah dilakukan. Temuan tersebut bertolak belakang dengan teori legitimasi dan agensi, karena pada kedua teori dijelaskan bahwa penerapan CSR pada perusahaan merupakan cara agar perusahaan bisa diterima dengan baik oleh masyarakat serta dapat mengurangi konflik akibat perbedaan informasi antara pihak manajer dan pemilik melalui transparansi yang akan

berpengaruh terhadap nilai perusahaan, karena perusahaan yang diterima oleh masyarakat tentunya menjalankan norma yang baik dan perusahaan yang transparansi akan menimbulkan kepercayaan terhadap investor sehingga kedua hal tersebut termasuk nilai tambah bagi perusahaan. Tetapi, temuan yang dihasilkan sejalan dengan Fathoni & Suwarno (2025); Leonardo et al (2025); Pratiwi & Sari (2026) nilai perusahaan tidak terpengaruh oleh adanya pengungkapan CSR, karena CSR belum dijadikan oleh investor sebagai bahan pertimbangan utama saat pengambilan keputusan dan investor lebih memandang kinerja keuangan perusahaan, inovasi serta pertumbuhan sehingga CSR menjadi kurang pertimbangan dalam penilaian investor. Artinya, perusahaan yang mengungkapkan CSR seperti melalui program lingkungan, sosial bahkan tata kelola, hal itu tidak terlalu membuat investor membuat keputusan untuk membeli saham atau menilai perusahaan tersebut lebih tinggi, karena itu CSR bukan faktor utama yang mempengaruhi hal tersebut.

Tata Kelola Sebagai Moderasi Green Accounting Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil pengujian ditemukan tata kelola tidak memoderasi pengaruh *green accounting* terhadap nilai perusahaan. Hasil temuan tersebut bertolak belakang dengan teori agensi, karena berdasarkan teori tersebut, tata kelola yang baik seperti melalui dewan komisaris independen, diharapkan mampu mengawasi manajemen agar penerapan *green accounting* dilakukan secara efektif dan transparan. Dengan demikian, secara teoritis tata kelola seharusnya dapat memperkuat hubungan antara *green accounting* terhadap nilai perusahaan.

Penelitian ini tidak menemukan pengungkapan *green accounting* melalui tata kelola tidak memengaruhi nilai suatu perusahaan. Perusahaan mempertahankan pengungkapan *green accounting* untuk menjalankan tanggung jawab lingkungan dan menerapkan prinsip tata kelola yang baik. Namun kedua hal tersebut tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan. Meskipun implementasi tata kelola perusahaan dapat dijadikan salah satu bahan pertimbangan oleh investor dalam diambilnya suatu keputusan, hal tersebut belum mencerminkan keberhasilan dalam mendukung efektivitas pengungkapan *green accounting* dalam meningkatkan nilai perusahaan. Kondisi ini dipengaruhi karena dewan komisaris belum terintegrasi secara strategis dalam pengambilan keputusan yang kaitannya langsung dengan aspek lingkungan berupa penerapan *green accounting* pada perusahaan. Temuan ini didukung oleh Hidayat et al (2023); Limba et al (2025) yang membuktikan bahwa tata kelola tidak memoderasi pengaruh *green accounting* terhadap nilai perusahaan karena

Tata Kelola Sebagai Moderasi CSR Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan uji menunjukkan keterlibatan tata kelola memoderasi hubungan antara CSR dan nilai perusahaan. Hasil temuan tersebut sesuai dengan teori legitimasi dan teori agensi yang dimana dalam kedua teori tersebut, perusahaan harus menyelaraskan aktivitasnya dengan norma masyarakat sehingga akan diterima dengan baik dan menjadi nilai tambah bagi perusahaan. Pada teori agensi, tata kelola mempunyai fungsi mengurangi konflik antar pihak manajer dan pemilik, sehingga pengungkapan CSR akan berdampak pada nilai perusahaan karena pengungkapannya lebih dipercaya. Oleh karena itu dengan adanya CSR akan menjadi sarana untuk memperoleh legitimasi tersebut, namun efektivitasnya dalam meningkatkan nilai perusahaan sangat bergantung pada kredibilitas dan transparansi pelaksanaannya. Dalam tata kelola salah satu yang berperan adalah kehadiran dewan komisaris. Seperti pada penelitian yang dilakukan oleh Dang et al (2023) bahwa tata kelola lewat kehadiran dewan komisaris berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Dalam hal ini tata kelola perusahaan berperan agar pelaksanaan CSR dilakukan dengan baik, bukan hanya formalitas saja, tetapi harus memberikan manfaat dan meningkatkan kepercayaan investor. Hasil penelitian ini mendukung temuan Maharani & Nawangsari (2025); Septiany et al (2026) yang menyatakan bahwa tata kelola melalui dewan komisaris independen berfungsi dalam pengawasan untuk meningkatkan efektivitas CSR terhadap nilai perusahaan sehingga menarik kepercayaan investor dan memberikan nilai tambah jangka panjang. Independensi dewan komisaris yang berperan dalam pengungkapan CSR mampu mengawasi jalannya perusahaan secara objektif

karena hubungan afiliasi antara mereka dengan manajemen, pemegang saham, dan beberapa pihak terkait pada perusahaan, sehingga kualitas CSR yang diungkapkan perusahaan bukan hanya sekedar formalitas. Dengan pengawasan yang baik, CSR yang diungkapkan perusahaan akan menjadi lebih kredibel, sehingga akan muncul dampak signifikan pada nilai perusahaan. Ketika investor melihat bahwa perusahaan mempunyai tata kelola yang baik maka mereka akan lebih percaya karena informasi CSR yang diungkapkan itu benar dan bisa terlihat bahwa perusahaan sangat profesional dan berorientasi jangka Panjang.

KESIMPULAN

Berdasarkan temuan penelitian ini, dapat diindikasikan bahwa nilai sebuah perusahaan tidak dipengaruhi dengan adanya penerapan *green accounting* maupun CSR, meskipun demikian, wujud tanggung jawab perusahaan terhadap keberlanjutan lingkungan tetap tercermin melalui pengungkapan *green accounting* dan CSR tersebut. Pentingnya informasi itu untuk keputusan investasi belum diakui oleh investor menjadi prioritas utama. Tata kelola perusahaan yang direpresentasikan melalui peran dewan komisaris tidak terbukti memoderasi pengaruh *green accounting* terhadap nilai perusahaan. Kondisi ini diduga disebabkan oleh belum optimalnya peran dewan komisaris, khususnya pada sektor industri dasar dan kimia, dalam meningkatkan efektivitas pengungkapan *green accounting*.

Sementara itu, tata kelola yang dipresentasikan melalui dewan komisaris terbukti memoderasi pengaruh CSR terhadap nilai perusahaan karena dewan komisaris berfungsi dalam pengawasan untuk meningkatkan efektivitas CSR sehingga menjadi nilai tambah bagi perusahaan. Keterbatasan dalam penelitian ini yaitu dari jumlah sampel yang sedikit. Maka dari itu penelitian selanjutnya bisa dilakukan pada perusahaan di sektor lain dan menambah variabel struktur modal.

REFERENSI

- Alaika, A. A., & Firmansyah, A. (2024). Unveiling The Impact of Green Accounting and Sustainability Disclosure On The Firm Value. *Journal of Governance Risk Management Compliance and Sustainability*, 4(2), 64–78. <https://doi.org/10.31098/jgrcs.v4i2.2436>
- Antonetta, C. D., & Simon, F. (2026). *Pengaruh Pengungkapan Lingkungan, Sosial, dan Tatakelola (ESG) dan Green Accounting terhadap Nilai Perusahaan*. 10(1).
- Belinda, B., & Dewi, S. P. (2023). FACTORS AFFECTING FIRM VALUE WITH DIVIDEND POLICY AS MODERATING VARIABLE. 2023. ISSN: 2987-1972, 1(2).
- Dang, G. T. T., Huu, A. N., & Nguyen, T. P. (2023). Impact of Corporate Governance on Firm Value: Empirical Evidence from Vietnam. In T. L. Pham & Q. H. Pham (Eds.), *Proceedings of the International Conference on Emerging Challenges: Strategic Adaptation in the World of Uncertainties (ICECH 2022)* (Vol. 238, pp. 60–76). Atlantis Press International BV. https://doi.org/10.2991/978-94-6463-150-0_5
- Delvia, S., & Helmy, H. (2024). Pengaruh Penerapan Green Accounting dan Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) terhadap Nilai Perusahaan. *JURNAL EKSPLORASI AKUNTANSI*, 6(4), 1372–1389. <https://doi.org/10.24036/jea.v6i4.1737>
- DetikNews. (2021). *Diduga Cemari Lingkungan 34 Tahun, Pabrik di Toba Diadukan ke Bareskrim*.
- Dowling, J., & Pfeffer, J. (1975). Organizational Legitimacy: Social Values and Organizational Behavior. *The Pacific Sociological Review*, 18(1), 122–136.
- Fathoni, M. A. P., & Suwarno. (2025). The Effect of Corporate Social Responsibility on Firm Value with Good Corporate Governance as a Moderating Variable. *Jurnal Akuntansi*, 19(2).
- Feviana, D. L., & Supatmi, S. (2021). Good Corporate Governance Affects Company Value with Earnings Management as Intervening Variables in BUMN. *International Journal of Social Science and Business*, 5(1). <https://doi.org/10.23887/ijssb.v5i1.31530>

- Fransiska, H., Hijriah, A., & Astarani, J. (2024). Do CSR, GCG, Cash Holding, and Firm Size Truly Elevate Firm Value in the Indonesian Basic and Chemical Industry? *South Asian Research Journal of Business and Management*, 6(4).
- GreenLab. (2025). *Limbah Industri dan Ancaman Pencemaran Air di Indonesia*.
- Gunawan, B., & Berliyanda, K. L. (2024). Pengaruh Green Accounting, Pengungkapan Emisi Karbon, dan Kinerja Lingkungan Terhadap Nilai Perusahaan. *Reviu Akuntansi dan Bisnis Indonesia*, 8(1), 33–50. <https://doi.org/10.18196/rabin.v8i1.22027>
- Gustinya, D. (2022). Pengaruh Penerapan Green Accounting Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur Peserta Proper Yang Listing Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017—2019. *Jurnal Akuntansi dan Bisnis Krisnadwipayana*, 9(2), 759. <https://doi.org/10.35137/jabk.v9i2.688>
- Haryono, D. M., Hasanuddin, M., & Widiarto, A. (2025). Pengaruh Lingkungan, Green dan Accounting, Corporate Kinerja Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan. *Reviu Akuntansi Dan Bisnis Indonesia*, 9(3).
- Hasyim, I. (2024, January 30). Asap Pabrik Kimia Racuni Ratusan Warga Cilegon, Bukti Pencemaran Tunggu Uji Lab. *Tempo.Co*. <https://www.tempo.co/lingkungan/asap-pabrik-kimia-racuni-ratusan-warga-cilegon-bukti-pencemaran-tunggu-uji-lab-92157>
- Hidayat, I., Ismail, T., Taqi, M., & Yulianto, A. S. (2023). The Effects of Environmental Cost, Environmental Disclosure and Environmental Performance on Company Value with an Independent Board of Commissioners as Moderation. *International Journal of Energy Economics and Policy*, 13(3), 367–373. <https://doi.org/10.32479/ijeep.14159>
- Hijriah, A., Subroto, B., & Nurkholis. (2019). PENGUATAN PENGUNGKAPAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY DAN MARKET VALUE ADDED MELALUI MODAL INTELEKTUAL. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 10(2). <https://doi.org/10.18202/jamal.2019.08.10017>
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure. *Journal Of Financial Economics*.
- Lelita, R. R., Hariyani, D. S., & Wijaya, A. L. (2024). Pengaruh Green Accounting, Intellectual Capital, dan Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan: Good Corporate Governance Sebagai Moderasi. *Jurnal Akuntansi*, 4(2).
- Leonardo, I., Mansur, F., & Riski Hernando, R. H. (2025). Pengaruh Digitalisasi dan CSR Terhadap Nilai Perusahaan dengan GCG Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Bina Akuntansi*, 12(2), 24–39. <https://doi.org/10.52859/jba.v12i2.767>
- Lestari, A. D., & Khomsiyah. (2023). Pengaruh Kinerja Lingkungan, Penerapan Green Accounting, dan Pengungkapan Sustainability Report Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ekonomi Bisnis, Manajemen Dan Akuntansi (Jebma)*, 3(3).
- Limba, F. B., Sitanala, T. F., Batkunde, A. A., Soepriadi, D. N., & Usmany, A. E. M. (2025). *The Effect Of Green Accounting And Green Banking On Company Value With GCG As A Moderating Variable (Empirical Study on Banking Companies for the Period 2021-2023)*. 7(4).
- Maharani, A. P. N., & Nawangsari, A. T. (2025). *PENGARUH CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY TERHADAP NILAI PERUSAHAAN: PERAN KOMISARIS INDEPENDEN DAN KOMITE AUDIT SEBAGAI VARIABEL MODERASI (STUDI PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI BEI TAHUN 2019-2023)*.
- Mahmudah, S., Ernawati, S., Syahdan, S. A., & Safriansyah. (2025). Pengaruh Penerapan Green Accounting, Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan: Dimoderasi Profitabilitas. *JUMA - Jurnal Manajemen dan Akuntansi*, 26(1).
- Melawati, H. G., & Rahmawati, M. I. (2022). *Pengaruh Green Accounting dan Pengungkapan CSR Terhadap Nilai Perusahaan: Profitabilitas Sebagai Variabel Mediasi*. 11(6).
- Melya, L., Faisal, & Sakir, A. (2024). The Effect of Corporate Governance and Profitability on Firm Value Mediated by Corporate Social Responsibility (CSR) Disclosure in Infrastructure, Utility, and Transportation Sector Companies Listed on the Indonesia

- Stock Exchange (IDX). *International Journal of Scientific Research and Management (IJSRM)*, 12(07), 6744–6751. <https://doi.org/10.18535/ijssrm/v12i07.em02>
- Pratiwi, I., & Sari, D. E. (2026). Pengaruh Penerapan Green Accounting dan CSR Terhadap Nilai Perusahaan dengan Kebijakan Hutang Sebagai Variabel Intervening. *Reviu Akuntansi dan Bisnis Indonesia*, 10(1), 1–21. <https://doi.org/10.18196/rabin.v10i1.30312>
- Ramadhani, K., Saputra, M. S., & Wahyuni, L. (2022). Pengaruh Green Accounting Dan Kinerja Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Tata Kelola Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 9(2), 229–244. <https://doi.org/10.25105/jat.v9i2.14559>
- Rezki, F., & Taqwa, S. (2026). Pengaruh Green Accounting dan Kinerja Lingkungan terhadap Nilai Perusahaan: Studi pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di BEI periode 2020-2024. *JURNAL EKSPLORASI AKUNTANSI*, 8(1), 13–26. <https://doi.org/10.24036/jea.v8i1.3510>
- Rochmawati, D., & Mildawati, T. (2019). *Pengaruh Kinerja Keuangan Dan Kinerja Lingkungan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Corporate Social Responsibility Sebagai Variabel Moderasi*. 8.
- Salisa, M. R., Merdiati, E., & Rahman, A. F. (2024). The Influence of Green Accounting, Corporate Social Responsibility, and Profitability on Company Value Moderated by Good Corporate Governance. *The International Journal of Accounting and Business Society*, 32(2).
- Septiany, S., Jurnal, T., Antonia Sim, C., Suparman, M., & Wati, E. (2026). Strengthening transparency and performance: The role of independent commissioners in enhancing CSR disclosure's impact on firm performance. *Jurnal Siasat Bisnis*, 1–17. <https://doi.org/10.20885/jsb.vol30.iss1.art1>
- Suryana, I. P., & Sedana, I. B. P. (2021). Corporate Governance Moderate the Effect of CSR on Financial Performance. *International Research Journal of Management, IT & Social Sciences*, 8(5).
- Yohendra, C. L., & Susanty, M. (2019). Tata Kelola Perusahaan Dan Nilai Perusahaan. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, 21(1), 113–128. <https://doi.org/10.34208/jba.v21i1.505>
- Yolanda, V., & Sisdianto, E. (2025). *Pengelolaan Limbah Berbahaya Dengan CSR: Studi Kasus Industri Kimia Di Cilegon*. 2(1).